

# Efektivitas Majelis Taklim Nurul Fata dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda

M. Nailut Tamam<sup>1</sup>, Mohammad Hasin<sup>2</sup>, Abdul Mu'in Roisuddin<sup>3</sup>, Moh Wasil Ilahi<sup>4</sup>, Aunur Rofik<sup>5</sup>  
Universitas Islam Madura<sup>1,2,3,4,5</sup>  
\*E-mail: [m.nailuttamam.studen@uim.ac.id](mailto:m.nailuttamam.studen@uim.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini berjudul Efektivitas Majelis Taklim Nurul Fata Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Di Desa Sentol Pademawu Pamekasan Tahun 2020. Majelis Taklim Nurul Fata merupakan kegiatan Islami yang diadakan oleh masyarakat Desa Sentol dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan Tahun 2024. Ada dua fokus penelitian dalam penelitian ini (1) Bagaimana Efektifitas Majelis Taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan Tahun 2024? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan Tahun 2024? Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan efektifitas pengajian babussalam dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan Tahun 2024. (2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metodenya menggunakan deskriptif. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara menyeluruh, kemudian data yang diperoleh dicek keabsahannya dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian rinci dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Efektifitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan Tahun 2024 benar-benar efektif dan sudah maksimal diterapkan. (2) Faktor pendukung dan penghambat efektifitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan Tahun 2024, diantara faktor pendukung: Dukungan dari para tokoh agama, masyarakat dan orang tua terhadap majelis taklim Nurul Fata, kepala desa dan perangkat desa ikut andil dalam majelis taklim Nurul Fata. Sedangkan faktor penghambatnya: Kurangnya kesadaran diri para pemuda terhadap majelis taklim Nurul Fata, para pemuda sulit membagi waktu karena pekerjaan, dan tidak adanya sarana dan prasarana.

**Keywords:** Efektifitas, Majelis Taklim, Akhlak, Pemuda.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang kearah kesejahteraan Negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang kenakalan para pemuda. Tanpa disadari, perkembangan akhlak pemuda semakin jelek dari hari ke hari. Setiap hari dipaparkan berbagai cerita tentang penyimpangan yang dilakukan oleh pemuda baik penyimpangan yang kecil maupun besar, seperti

kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua, berbicara tanpa pikir panjang, sedangkan penyimpangan yang besar seperti mencuri disekitar lingkungan, minum-minuman keras. Ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah yang tegas perlu diambil untuk membendung penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja Indonesia. Di media-media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun internet sering kali menyiarkan berbagai berita dan cerita tentang kenakalan remaja, dimana sering terjadi di kota-kota besar sampai ke pelosok desa.

Dalam memecahkan masalah generasi muda diperlukan suatu wadah untuk membina dan mengarahkan generasi muda tersebut. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang diterjemahkan ke tengah masyarakat terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu pengajian atau majelis taklim Nurul Fata yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda tersebut khususnya di pedesaan. Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui organisasi kepemudaan yaitu majelis taklim Nurul Fata yang diadakan di desa Sentol dusun Tengah dan dusun sompor. Majelis taklim Nurul Fata ini merupakan salah satu program desa. Bagi pemuda majelis taklim Nurul Fata tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki ijin yang resmi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Diharapkan dengan adanya majelis taklim Nurul Fata para pemuda khususnya dipedesaan mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakatnya, mempunyai pengetahuan ilmu, etika dan akhlak yang baik. Selain itu dalam agama Islam akhlak menjadi pondasi utama bagi seseorang dalam hidup berbangsa dan bernegara, dalam Al- Qur'an (Qs. Ali Imran: 104) dijelaskan bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al Ahzab:21)

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan dan tolak ukur. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sedangkan orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak. Kondisi akhlak remaja saat ini jauh dari yang diharapkan. Kondisi remaja cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam, seperti banyaknya remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, mabuk-mabukan, terlibat kasus kriminal seperti pencurian serta tawuran antar remaja. Hal ini menunjukkan kondisi remaja pada saat ini berada dalam masalah besar. Salah satu faktor utama yang sering mengganggu perkembangan remaja adalah ketidakmampuan remaja memanfaatkan waktu luang. Sebagaimana diketahui, remaja yang sedang tumbuh itu sangat suka bermain dan gemar melakukan petualangan di alam.

Allah SWT berfirman dalam (Qs. Al-Baqarah: 269)

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَ مَن يُؤْتِي الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَ مَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-NYA. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran."

Desa Sentol merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Pamekasan, Kecamatan Pademawu yang terdiri dari empat dusun dan penduduknya kurang lebih 2.1500 jiwa. Sebagian besar pendapatan masyarakat di Desa Sentol adalah petani.

Berbicara mengenai masalah akhlak, salah satu aktor masalah sosial yang terlibat yaitu remaja. Remaja merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa, dan bermartabat tidaknya suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya remaja. Remaja yang baik tidak hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral atau akhlak, sosial, intelektual dan agamanya. Pribadi remaja yang baik diharapkan terwujud melalui pencapaian status identitas agama sehingga remaja mengetahui gambaran mengenai keimanan, dan perilaku keberagamaan bagi dirinya, sehingga diharapkan remaja menjadi manusia yang berguna di lingkungan sosialnya.

Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan bagian dari gejala jiwa remaja yang salah arah. Gejala-gejala dalam diri remaja yang nampak ekstrim ini hampir ada pada setiap diri remaja. Hal ini wajar terjadi sebab pada saat usia remaja memiliki energi yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan ramai, berkelahi, lincah, dan berani. Oleh karena itu pada saat usia remaja, bimbingan dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan, untuk menghindari hal hal yang bersifat negatif.

Seperti halnya pemuda di Desa Sentol masih terdapat perilaku yang kurang baik seperti sabung ayam, berpenampilan tidak sopan. Dengan demikian di adakan pengajian majelis taklim setiap satu bulan untuk menanggulangi akhlak pemuda agar menjadi pemuda yang lebih baik.

Setelah diadakan pengajian Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol cukup efektif menanggulangi akhlak pemuda seperti halnya tidak menyabung ayam dan berpakaian sopan. Meskipun demikian masih ada persoalan dari beberapa perandai atau akhlak pemuda yang masih tampak seperti kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, rendahnya interaksi para pemuda dengan masyarakat setempat, serta para pemuda tepatnya di dusun tengah dan dusun sompor lebih suka menghabiskan waktu dengan hanya nongkrong berkepanjangan tanpa mengenal waktu. Ahmad Zaini sebagai perangkat desa mengatakan bahwa kenakalan pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan semakin hari menurun seperti yang terjadi di dusun tengah dan dusun sompor.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Efektivitas Majelis Taklim Nurul Fata Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda di Desa Sentol Pademawu Pamekasan".

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena akhlak pemuda di Desa Sentol Pademawu Pamekasan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan posisi sebagai non-partisipan penuh. Lokasi penelitian berada di Desa Sentol Pademawu Pamekasan dengan sumber data yang terdiri dari data primer, yaitu kepala desa, kepala dusun, ketua majelis taklim Nurul Fata, serta pemuda anggota majelis, dan data sekunder berupa dokumen pendukung seperti sejarah, struktur organisasi, dan program kegiatan majelis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan editing, interpretasi, dan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan bermakna. Keabsahan data dijamin melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian rinci, dan triangulasi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

1. Efektivitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan benar-benar efektif dan sudah maksimal diterapkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan. Faktor pendukung adanya dukungan tokoh agama, masyarakat dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya kesadaran

diri para pemuda, pekerjaan sehingga sulit membagi waktu dan tidak adanya sarana dan prasarana.

## 2. Pembahasan

### a. Efektivitas Majelis Taklim Nurul Fata Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Di Desa Sentol Pademawu Pamekasan

Dalam kehidupan bermasyarakat, Majelis taklim merupakan bentuk pertemuan keagamaan atau pengajian di mana peserta berkumpul untuk mendengarkan dan memperoleh pengajaran agama Islam serta berbagi pengalaman dan pandangan hidup. Majelis taklim memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan akhlak pemuda. Menurut M. Arifin, berfungsi sebagai pengokoh landasan manusia Indonesia, khususnya dibidang mental spiritual keagamaan islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara lahiriyah, batiniyah dan duniawi sesuai tuntutan agama islam yaitu iman dan takwa yang berlandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan.

Sedangkan kegiatan majelis taklim nurul fata desa Sentol Pademawu Pamekasan dalam meningkatkan akhlak pemuda melalui rutinitas majelis taklim nurul fata proses kegiatan dan pembinaan pemuda khususnya dalam bidang akhlak dan pendidikan untuk para pemuda desa dusun Tengah dan dusun Sompur. Di dalam proses pelaksanaannya mengandalkan beberapa tenaga dan potensi serta bakat yang dimiliki oleh para pemuda. akhlaqul karimah merupakan ajaran pokok dalam agama Islam dalam mengembangkan diri agar menjadi manusia yang hakiki.

Maka dengan demikian Melalui kegiatan majelis taklim nurul fata dan proses pembinaan pemuda yang dilaksanakan oleh desa dan tokoh masyarakat desa Sentol ini diharapkan dapat membentuk keyakinan pola pikir dan sikap pemuda yang baik, serta terjalin hubungan komunikasi yang baik. efektifitas majelis taklim nurul fata dalam meningkatkan akhlak pemuda sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala desa bapak Hendra bahwa efektifitas majelis taklim nurul fata dan kegiatannya yang ada di masyarakat desa Sentol merasa senang dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat.

Selain itu dengan adanya kegiatan majelis taklim para pemuda mendapatkan banyak ilmu, sehingga sikap dan akhlak pemuda desa Sentol khususnya dusun Tengah dan dusun Sompur sudah baik." Kemudian kepala desa bapak Hendra menambahkan bahwa sebagian pemuda desa juga aktif dalam program-program kegiatan yang diadakan oleh desa dan tokoh masyarakat desa, namun ada juga sebagian pemuda yang kurang paham dengan adanya kegiatan pengajian, sehingga hal ini menjadi tugas tersendiri bagi pengurus desa dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan kegiatan pengajian termasuk kegiatan rutinitas majelis taklim Nurul Fata yang diadakan oleh desa.

Kegiatan pengajian ini termasuk pada program salah satu organisasi desa, jadi dasar pengikatnya adalah rasa simpati peserta terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu dengan Adanya kegiatan majelis taklim Nurul Fata program ini dapat dikonsep berupa kajian ceramah. Dalam kegiatannya mendatangkan tokoh agama dari dalam desa maupun dari luar desa, bahkan dari luar pulau Madura. K. Makhsus selaku ketua majelis taklim Nurul Fata menyampaikan "pada awal pembentukan kegiatan majelis taklim Nurul Fata para pemuda masih minim dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung, namun dengan adanya kerjasama antara perangkat desa dan tokoh masyarakat, kegiatan majelis taklim Nurul Fata sudah berjalan dengan baik, apalagi tokoh agama yang mengisi dalam kegiatan rutinitas majelis taklim nurul fata tersebut adalah tokoh agama ternama." Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak Hendra dan K. Makhsus, Efektifitas majelis taklim nurul fata desa Sentol dalam upaya meningkatkan akhlak para pemuda dalam mengikuti kegiatan yaitu majelis taklim Nurul Fata sudah aktif. Hal ini tidak lepas dari adanya dukungan dari kepala desa, tokoh masyarakat dan perangkat desa lainnya. Para pemuda khususnya dua dusun yaitu dusun Tengah dan dusun Sompur memiliki potensi dan bakat yang dapat dijadikan fokus utama dalam pengembangan bakat dan minat para pemuda.

Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya yang berjudul: "pembinaan remaja" dikatakan bahwa: apabila dalam suatu masyarakat tidak tampak lagi keunggulan moral, dimana sopan santun hidup kurang terpelihara, agama dan nilai-nilai pasti tidak terlihat lagi, serta penipuan, perkecokan

dan pelanggaran atas hak-hak orang lain menjadi biasa saja, maka jiwa remaja akan semakin tertekan dan berontak. Oleh sebab itu Pembentukan akhlak adalah tujuan utama dalam kegiatan ini. Karena Akhlak para pemuda desa dalam mengembangkan bakat dan minat tentunya tidak lepas dari dukungan kepala desa, masyarakat, dan orangtua. Sinergitas dan keharmonisan perlu diciptakan diantara masyarakat, orangtua dan pemuda. Sehingga nantinya akan terjalin sebuah komunikasi yang baik dalam mengembangkan potensi dan bakat. Bermasyarakat tentu tidak lepas dari nilai-nilai yang dianut oleh manusia dalam interaksi sesama manusia, seperti toleransi, welas-asih, tolong-menolong, mendahulukan kepentingan umum.

Sebagai kegiatan yang aktif didalam proses berbagai kegiatan masyarakat desa Sentol, Majelis Taklim Nurul Fata desa Sentol dipercaya oleh masyarakat maupun pemerintah setempat untuk bekerjasama dan berperan serta didalam membina generasi muda di desa Sentol. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pemuda desa bapak Mahbub "kegiatan yang diadakan oleh desa dan tokoh masyarakat desa sangat bermanfaat, apalagi dalam hal meningkatkan akhlak para pemuda desa, saya melihat para pemuda di desa Sentol mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Menurut saya, ini akan berdampak pada sikap dan perilaku para pemuda dalam kehidupan sehari-hari." Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pemuda bapak Agus yang juga aktif dalam kegiatan rutinitas majelis taklim nurul fata, Beliau menuturkan "salah satu kegiatan desa sangat membantu masyarakat terutama dalam bidang ilmu keislaman, saya sendiri merasa senang dengan adanya kegiatan rutinitas majelis taklim Nurul Fata banyak ilmu yang saya dapat, dengan adanya kegiatan rutinitas majelis taklim nurul fata ini sekarang saya sudah merasa lebih baik dari sebelumnya. Selain itu saya sebagai anggota rutinitas majelis taklim nurul fata melihat antusias para pemuda dalam mengikuti kegiatan ini, saya berharap kegiatan ini akan terus berkelanjutan,

Majelis taklim Nurul Fata pemuda desa dibidang kerohanian ini diarahkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembinaan keagamaan dalam membentuk akhlak pemuda mempunyai peran yang sangat penting. Masa pemuda adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang amat tinggi dan amat membutuhkan bimbingan. sehingga banyak penelitian yang mengkaji dan menelaah tentang peran majlis taklim dari berbagai perspektif dan obyek kajian yang berbeda baik ebagai Lembaga dakwah maupun sebagai wadah Pendidikan dan pengajaran agama kepada masyarakat, seperti yang ditulis oleh Jana rahamat menurut hasil penelitiannya yang membahas tentang majelis taklim dari sudut kelebagaannya, yakni bahwa majelis taklim sangat terasa keberadaannya diberbagai lapisan, menyentuh langsung pada masyarakat paling bawah. sehingga cukup memengaruhi sikap keagamaan terhadap warga sekitar lingkungan majelis taklim, baik pada pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama islam maupun sikap keagamaan itu sendiri.

Pada masa ini tingkah laku dan pola pikir pemuda sangat berbeda pada saat masih kanak-kanak, dimana suatu keadaan jiwa yang dapat dipastikan penuh dengan goncangan, keadaan seperti ini sangat memerlukan kajian keagamaan, salah satunya adanya kegiatan kajian rutinitas majelis taklim Nurul Fata. Sebagaimana penjelasan dari K. Makhsus selaku ketua Majelis mengatakan bahwa "Majelis Taklim atau pengajian adalah salah satu kegiatan positif yang bagus dilakukan oleh setiap kalangan, terutama untuk kalangan pemuda, dengan sering mengikuti majelis taklim atau pengajian khususnya majelis taklim Nurul Fata akhlak pemuda akan lebih terbentuk, dengan nilai-nilai positif. Pengajian rutin pemuda ini diadakan sebulan 1 kali yaitu setiap akhir bulan pada hari Selasa malam Rabu."

Para pemuda masih membutuhkan bimbingan dari masyarakat, orang tua dan keluarga terdekatnya, karena keingintahuan mereka sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh para masyarakat, orang tua atau lingkungan dimana ia berada. Masa pemuda merupakan masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikisnya dan fisiknya. Kita sering kali melihat pemuda terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai, yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap perkembangan akhlak

pemuda, Maka dari itu pemuda masih membutuhkan perhatian baik dari masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial lainnya. Kegiatan majelis taklim Nurul Fata hadir dengan membawa visi dan misi yang bisa membuat masyarakat desa lebih maju. Melalui salah satu kegiatannya, pengajian ini aktif dalam mengadakan kegiatan rutinitas majelis taklim nurul fata. Dengan demikian diharapkan para pemuda memiliki kesadaran moral, etika dan akhlak yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk.

Menurut Paul Suparno untuk memiliki moralitas yang baik dan benar seorang tidak cukup sekedar melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar, seseorang dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia bermoral atau berkarakter, yakni Pertama: Conscience (nurani), Kedua: Self esteem (percaya diri), Ketiga Emphaty (merasakan penderitaan orang lain), Keempat: Loving the good (mencintai kebenaran), Kelima Self control (mampu mengontrol diri), Keenam: Humility (kerendahan hati). Pembinaan moral dan etika dan akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan pemuda saat ini, tetapi memerlukan waktu dan proses yang tepat agar mereka memahami dan mengimplementasikan dengan tepat, untuk membentuk moral, etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alternatif dalam kegiatan desa Sentol adalah mengadakan kegiatan keagamaan, seperti adanya kegiatan rutinitas majelis taklim Nurul Fata.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan diatas efektifitas majelis taklim nurul fata dapat membantu para pemuda dan masyarakat di desa Sentol dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya dusun Tengah dan dusun Sompur. Adanya kegiatan majelis taklim nurul fata para pemuda dan masyarakat merasakan dampak yang positif. Disisi lain adanya kegiatan ini menjadi sarana ilmu pengetahuan tersendiri bagi kalangan masyarakat dusun Tengah dan dusun Sompur. Pemuda yang awalnya tidak ada kegiatan dan suka menongkrong menjadi mempunyai kegiatan dan lebih aktif dalam mengikuti kajian rutinitas majelis taklim nurul fata. Selain itu efektifitas majelis taklim Nurul Fata sangat membantu dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian keislaman hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan kepala desa, tokoh masyarakat, dan orang tua. Selain itu para pemuda desa sudah aktif dalam mengikuti majelis taklim nurul fata. Salah satu yang harus dijaga dan dipertahankan adalah sinergitas dan keharmonisan perlu memang diciptakan diantara jajaran pemerintahan desa, masyarakat, orang tua dan pemuda, sehingga nantinya akan terjalin sebuah komunikasi yang baik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada. Majelis taklim Nurul Fata harus selalu aktif didalam proses pemberdayaan masyarakat dan para pemuda, termasuk dalam menjaga hubungan agar terjalin dengan akhlak yang baik, karena akhlak yang baik akan berdampak pada komunikasi dan hubungan yang baik pula. Jadi efektifitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol melalui rutinitas majelis taklim Nurul Fata sudah baik dan maksimal.

#### **b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Majelis Taklim Nurul Fata Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Di Desa Sentol Pademawu Pamekasan**

Suatu kegiatan dalam melaksanakan program-programnya tentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dengan efektifitas majelis taklim Nurul Fata desa Sentol Pademawu Pamekasan. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas majelis taklim nurul fata dalam meningkatkan akhlak pemuda melalui majelis taklim Nurul Fata di desa Sentol Pademawu Pamekasan dapat diketahui dan dibuktikan dari hasil obsevasi dan wawancara dengan kepala desa, ketua majelis taklim Nurul Fata dan beberapa pemuda.

Dari hasil wawancara bapak Hendra selaku kepala desa mengatakan "masyarakat dan para pemuda antusias dan sangat mendukung dengan ikut andil dan aktif dalam kegiatan majelis taklim Nurul Fata Selain itu kami terbantu dengan informasi kegiatan yang direspon langsung oleh masyarakat dengan positif. Kerjasama yang terjalin dengan masyarakat merupakan faktor

pendukung bagi kami dalam meningkatkan akhlak pemuda desa Sentol melalui majelis taklim Nurul Fata. Kepala desa dan perangkatnya juga andil dalam mensukseskan kegiatan majelis taklim Nurul Fata. Salah satu faktor pendukung lainnya adalah adanya sarana seperti sound system dan lain lainnya dalam kegiatan majelis taklim Nurul Fata. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang kami alami seperti yang sering kami temui yaitu sebagian pemuda ada yang bekerja dan ada juga yang sudah berkeluarga, sehingga sulit untuk membagi waktu. Pemuda di tempat kami juga kurang peduli dengan program yang diselenggarakan oleh desa, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari pemuda, selain itu minimnya pendidikan juga menjadi kesulitan bagi kami." Adapun hal yang menyebabkan kemerosotan akhlaqul karimah antara lain; dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan secara mencolok, dan ketidak perdulian kepada orang lain semakin meningkat.

Keberhasilan suatu kegiatan tentu tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. K. Makhsus selaku ketua majelis desa Sentol mengatakan "masyarakat desa Sentol mendapat apresiasi dari segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh desa dan tokoh masyarakat, salah satunya adanya kegiatan rutinitas majelis taklim Nurul Fata. Dimana masyarakat dan pemuda antusias dan sangat mendukung dengan ikut andil dan aktif dalam kegiatan tersebut.

Selain itu kami terbantu dengan informasi kegiatan yang direspon langsung oleh masyarakat dengan positif. Saya sangat senang masyarakat selalu mendukung, memberikan semangat kepada kami serta membantu kami dalam menginformasikan kegiatan kepada pemuda. Kerjasama yang terjalin dengan masyarakat merupakan faktor pendukung bagi kami dalam meningkatkan akhlak pemuda desa Sentol melalui majelis taklim nurul fata. Kepala desa dan perangkatnya juga andil dalam mensukseskan kegiatan kajian rutinitas majelis taklim Nurul Fata, hal ini juga menjadi sisi positif bagi para pemuda dan masyarakat sekitar desa. Salah satu faktor pendukung lainnya adalah adanya sarana seperti sound system dalam kegiatan majelis taklim Nurul Fata, sebagaimana yang dikatakan oleh nurul huda bahwa fungsi majlis taklim, sebagai Lembaga non formal diantaranya yaitu;

pertama, memberikan semangat dan nilai ibadah dan meresapi seluruh kehidupan manusia. Kedua, memberikan motivasi dan inspirasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan secara maksimal dan optimal dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama. Ketiga, memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan keasatuan yang padat dan selaras. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang kami alami seperti yang sering kami temui yaitu dari pemuda itu sendiri ada sebagian yang mempunyai pekerjaan, sehingga untuk membagi waktu sangat sulit, pemuda di tempat kami juga kurang peduli dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh desa dan tokoh masyarakat, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari pemuda, selain itu pendidikan pemuda yang masih rendah juga termasuk kesulitan bagi kami. Dengan adanya faktor pendukung tersebut maka dapat menumbuhkembangkan akhlak pemuda dengan suka rela dan senang hati dalam melaksanakan kebaikan.

Majelis taklim Nurul Fata yang diadakan oleh desa sudah bisa dikatakan kompak, masyarakat antusias dalam mengikuti majelis taklim, sebagian perangkat desa juga bergabung dalam majelis taklim. Kesulitan yang saya temukan seperti, pemuda di desa ini khususnya dusun Tengah dan dusun Sompur sebagian pemuda masih kurang sadar akan pentingnya kegiatan majelis taklim Nurul Fata selain itu banyak pemuda desa yang masih minim dalam dunia pendidikan."

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak pemuda desa Sentol khususnya dusun Tengah dan dusun Sompur melalui rutinitas majelis taklim Nurul Fata diantara faktor pendukungnya.

Pertama, adanya dukungan dari masyarakat, tokoh agama setempat, dan peran orangtua. Kedua kepala desa dan perangkat desa lainnya ikut serta dalam kegiatan majelis taklim nurul fata. Ketiga, adanya sarana dan prasarana dalam mensupport kegiatan majelis taklim Nurul Fata.

sedangkan penghambat diantaranya. Pertama, faktor pekerjaan, pekerjaan juga menjadi faktor penghambat yang tidak dapat dihindari lagi. Sebagian pemuda sudah sibuk dengan

pekerjaan masing-masing, sehingga sulit membagi waktu. Hal tersebut menyebabkan kegiatan rutinitas majelis taklim Nurul Fata yang dilakukan oleh desa menjadi kurang maksimal.

Kedua, kurangnya kesadaran diri, adanya kegiatan majelis taklim nurul fata yang diadakan desa juga menjadi faktor penghambat, sehingga hal ini berdampak pada kegiatan yang berlangsung, selain itu masyarakat akan kurang percaya diri pada kegiatan yang diadakan oleh desa.

Ketiga: rendahnya pendidikan menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dalam desa Sentol adalah pendidikan, mayoritas pendidikan masih minim, sehingga hal ini berpengaruh pada pola pikir dan sikap dalam bermasyarakat.

## Simpulan

Efektivitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan benar-benar efektif dan sudah maksimal diterapkan. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas majelis taklim Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak pemuda di desa Sentol Pademawu Pamekasan. Faktor pendukung adanya dukungan tokoh agama, masyarakat dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya kesadaran diri para pemuda, pekerjaan sehingga sulit membagi waktu dan tidak adanya sarana dan prasarana.

## Daftar Rujukan

- Abdullah Wigati Mulad, *Sosiologi*, Malang: Grasindo, 2006.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Kontrutivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektifitas*,
- Ahmad Warson Munawwir, al-Munawwir: *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta: Grafiti Press, 1990
- Al Qur'an (Qs.68:4 dan Qs.26:137)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009.
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*.
- Arikunto Suharsimin, *Prosedur penelitian ilmiah, Suatu pendekatan praktek*, edisi kedua Cet IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Departemen Agama, *al Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Drajat Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Eddi Kusuma, *Refleksi dan Relevansi Sumpah Pemuda*, jakarta: LPS, 2012.
- Ensiklopedia Islam*, Jilid 3, Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 2010
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Fahmi Tarikhuddin, *Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA) terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*, I Jurnal At-Tarbawi Al-Haditsah Vol. 1, No. 2
- Fatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- H. M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hasbullah, *sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/833/1/LILIS%20MARWIYANTI%20%281501010068%29.pdf>
- <https://repository.staibslg.ac.id/media/314848-efektivitas-talim-remaja-dalam-membina-a-296896ed.pdf>
- Indra Kausar Zulfani, *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*, (Skripsi, Jakarta: Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2009

- Jana Rahmat dan dan M. mansur, *Majelis Taklim Sebagai Lembaga dakwah, Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*, Jurnal JAWI, Vol. 4. No.1, 2021.
- Karyono, *Peranan Pengajian Ahad Pagi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Jamaah Nganjuk*, Tausiah Vol. 15, Thn 2020
- Kusuma Eddie, *Refleksi dan Relevansi Sumpah Pemuda* Jakarta: LPS, 2012.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta ; Bumi Aksara, 1995
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, 1981
- Melania Rampengan, *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan perencanaan pembangunan Daerah kota Manado*, I ed. oleh Grace B. Nangoi dan Hendrik Manossoh, JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI Vol. 16 No. 3 2016.
- Moelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013
- Muhammad putra Ong, *Efektivitas program pusat kegiatan belajar masyarakat dinas pendidikan kota Manado dalam meningkatkan sumber daya manusia*.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*, Jakarta Gp Press Group, 2013.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990.
- Prasanti Ditha, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," Universitas Padjadjaran, Vol.6, Juni 2018,
- Solihah, *Majlis Ta'lim: Antara Eksistensi Dan Harapan*, sumber <http://solihah1505.wordpress.com/2011/04/06/majlis-ta%E2%80%99lim-antara-eksistensi-dan-harapan/>, diakses pada 5 Desember 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian bisnis (kuantitatif Kualitatif Dan R& D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surachim Ahim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutiah, 'Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak', Jurnal El-Hikmah VOL 1, No 1, 2003
- Syahidin, et.al, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tuti Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Ta'lim*

## Acknowledgment

Penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Nyai Hj Farida Hefni Selaku Ketua Yayasan Universitas Islam Madura Sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.
2. Bapak. Ahmad Asir S.Ag, M.Pd. Rektor Universitas Islam Madura (UIM)
3. Bapak Atnawi, S.Ag. M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Madura.
4. Bapak Syamsul Rijal, M.Pd.I selaku ketua program Studi Pendidikan Agama
5. Bapak Afiful Hair, M.Pd.I selaku pembimbing penelitian.
6. Ayah dan ibu tersayang yang selalu membimbing, mendidik dan mencurahkan kasih sayang serta doanya kepadaku.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang memberikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan karya berikutnya. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.